

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI  
TERHADAP KEBIJAKAN PEMBANGUNAN  
KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA**



**TESIS**

**DISUSUN DAN DI AJAUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN  
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI  
SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM**

**OLEH :**

**MUHAMMAD IWAN DANI**

**23203011116**

**DOSEN PEMBIMBING : Dr. ABDUL MUGHITS, S.Ag.,M.Ag**

**MAGISTER HUKUM ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## **Abstrak**

Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat, merupakan bagian dari agenda strategis nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sebelum adanya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika, masyarakat sekitar menghadapi masalah ekonomi yang signifikan, terutama karena ketergantungan pada sektor pertanian dan perikanan yang pendapatannya tidak stabil dan rentan terhadap perubahan iklim serta fluktuasi harga pasar. Infrastruktur yang terbatas dan kurangnya akses ke peluang pekerjaan formal membuat tingkat pengangguran dan kemiskinan cukup tinggi. Selain itu, kurangnya pengelolaan sektor pariwisata, meski daerah ini memiliki potensi alam yang besar, membuat banyak masyarakat setempat tidak dapat memanfaatkan peluang ekonomi dari sektor tersebut, yang menyebabkan stagnasi perekonomian lokal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kebijakan pembangunan KEK Mandalika. Penelitian dilakukan melalui penelitian lapangan, mengumpulkan data langsung dari masyarakat dan pihak terkait. Teori Maqasid al-Shariah dari Jasser Auda digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dampak dari kebijakan pembangunan KEK Mandalika, dengan fokus pada dampak ekonomi masyarakat lokal, dan keadilan sosial, guna memastikan bahwa pembangunan tersebut memberikan manfaat yang adil dan berkelanjutan.

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika telah menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap pendapatan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Dampak utama yang terlihat adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya pendapatan dan lainnya. Secara umumnya, masyarakat lokal telah merasakan dampak positif dari pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terutama bagi perekonomian mereka. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika telah melahirkan lapangan pekerjaan baru, usaha-usaha baru, termasuk rumah makan, kafe, homestay, serta usaha kuliner dan oleh-oleh, yang semuanya berkontribusi pada dinamika ekonomi lokal. Mereka mengakui bahwa inisiatif ini tidak hanya meningkatkan penghasilan masyarakat dan pendapatan pemerintah desa, namun dapat membuka peluang kerja dan mendorong munculnya usaha-usaha baru, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Dampak dari pariwisata tidak hanya sebatas pada sektor ekonomi saja, melainkan dapat meningkatkan sektor pendidikan masyarakat lokal setempat, dengan meningkatnya angka masyarakat yang sekolah dan menurunnya angka putus sekolah, meningkatnya kualitas hidup, tingkat religius yang lebih disiplin dan adanya kemudahan akses informasi, infrastruktur yang merata, kemudahan beribadah bagi yang muslim terutama bagi masyarakat lokal setempat dan wisatawan yang berwisata.

**Kata Kunci :** *Dampak Ekonomi, Pengembangan, Kawasan Ekonomi Khusus,*

## SURAT PERSETUJUAN TESIS

### SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Muhammad Iwan Dani, S.H.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Muhammad Iwan Dani, S.H.

Nim : 23203011116

Judul Tesis : Analisis Dampak Ekonomi Terhadap Kebijakan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika

Sudah dapat di ajukan kepada prodi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Magister Hukum dengan konsentrasi Hukum Ekonomi Syariah.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 01 Ramadhan 1446 H  
01 Maret 2025

Pembimbing



Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag  
NIP : 9760920 200501 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-458/Un.02/DS/PP.00.9/05/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS DAMPAK EKONOMI TERHADAP KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD IWAN DANI, SH  
Nomor Induk Mahasiswa : 23203011116  
Telah diujikan pada : Jumat, 21 Maret 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 682c308c391b0



Penguji II

Dr. H. Abdul Mujib, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 682ad88015c4



Penguji III

Dr. Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 682d33aec85ee



Yogyakarta, 21 Maret 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodikin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6830449a833e4

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iwan Dani, S.H  
Nim : 23203011116  
Prodi : Ilmu Syariah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya saya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Maret 2025



Muhammad Iwan Dani, S.H  
NIM : 23203011116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

*“Kalau Besar Yang Di Tuntut Dan Mulia Yang Di Cari, Maka Payah  
Melaluinya, Panjang Jalannya Dan Banyak Rintangannya”*

*(Imam Al-Ghazali)*





## **PERSEMBAHAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan segala rasa syukur yang tiada hentinya kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat bimbingan dan pertolongan dari-Nya alhamdulillah Tesis ini bisa selesai tepat pada waktunya. Tesis ini dipersembahkan terkhusus kepada kedua orang tua saya yang terus mendukung dan sangat berjasa kepada penulis dalam proses study ini, dan tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Keluarga besar PANDAWA NW TEKNO sebagai support sistem dalam penulisan tesis ini, kepada para dosen, pembimbing dan semua pihak yang terlibat. Tidak lupa Tesis ini dipersembahkan juga kepada kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku wadah bagi kami dalam menimba ilmu pengetahuan. Sekian. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada makhluk terbaik Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, para sahabat dan ummatnya yang senantiasa mengharapakan syafaatnya di hari akhirat nanti.

Dalam penulisan dan penyusunan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan do'a dan dukungan terutama dari kedua orangtua penulis, ibu bapak dosen, dosen pembimbing, keluarga dan teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan Tesis ini. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Kedua orang tua penulis Amaq Iwan Dani dan Inaq Iwan Dani dan adek saya M. Ade Shah Putra. Karena berkat do'a dan dukungan beliau penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Prof. Dr. H. Ali Sodikin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Siti Jahroh, S.HI, M.SI. Selaku Katua Prodi Studi Magister Ilmu Syari'ah.
5. Dr. Abdul Mughits, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing yang tiada hentinya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-




menerus, tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam proses pengerjaan tesis ini hingga selesai.

6. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staf Program Studi Magister Ilmu Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
7. Dr. Hurnawijaya, Q.H., S.Pd., M.Sy selaku Pimpinan Pondok Pesantren Daruttaqwa Al-Khairiyah Nahdlatul Wathan Teko. Karna berkat doa, support syistem dari beliau penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya.
8. Semua keluarga dan teman-teman penulis yang ikut andil mendukung dan mendoakan.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Akhirnya, hanya kepada Allah swt yang memiliki kesempurnaan, Karena Dialah Yang Maha Luas Ilmu-Nya Lagi Maha Sempurna. Sebagai penutup, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat terutama bagi penulis pribadi dan untuk semua kalangan masyarakat luas pada umumnya, semoga tulisan ini bisa memberikan kontribusi positif bagi penelitian-penelitian yang akan datang. āmin.

Yogyakarta, 01 Ramadhan 1446 H  
01 Maret 2025

Penulis,



Muhammad Iwan Dani, S.H  
NIM : 23203011116

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śa'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	w
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

## II. Konsunan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>

## III. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā’idah</i>
إسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila di ikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

مقارنة المذاهب	ditulis	<i>Muqāranah al-Mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

#### IV. Vokal Pendek

1.	-----َ-----	fathah	ditulis	a
2.	-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
3.	-----ُ-----	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	ditulis ditulis	ā <i>Istiḥsān</i>
2.	Fathah + ya' mati أُنْثَى	ditulis ditulis	ā <i>Unṣā</i>
3.	Kasrah + yā' mati الْعُلُوَانِي	ditulis ditulis	ī <i>al- 'Ālwānī</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati عُلُوم	ditulis ditulis	û <i>'Ulûm</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غَيْرِهِمْ	ditulis ditulis	ai <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

#### VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدْتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### VIII. Kata sandang Alif + Lam

- Bila di ikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikuti, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الرسالة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

أهل الرأي	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TESIS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	18
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	18
2. Pendekatan Penelitian .....	19
3. Teknik Pengumpulan Data .....	20



4. Teknik Analisis Data .....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	21

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kawasan Ekonomi Khusus.....	23
B. Konsep Kesejahteraan .....	28
C. <i>Sustainable Development</i> Goals (SDGs) .....	32
D. <i>Māqāṣid Asy-Syarī‘Ah Jasser Auda</i> .....	39

## **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA**

A. Letak Geografis, Letak Demografis KEK Mandalika .....	64
B. Regulasi Penetapan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.....	71
C. Perubahan Sosial sebelum dan sesudah adanya KEK Mandalika.....	73
D. Persepsi Masyarakat Tentang keberadaan KEK Mandalika.....	83
E. Pengembangan Aset dan Nilai Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika .....	88
F. Paparan Nilai dan Aset Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika .....	86

## **BAB IV DAMPAK EKONOMI TERHADAP KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA PERSPEKTIF *MĀQĀṢID ASY-SYARĪ‘AH JASSER AUDA***

A. Pengembangan Agama .....	107
B. Pengembangan Jiwa .....	114
C. Pengembangan Keturunan .....	120
D. Pengembangan Akal .....	125
E. Pengembangan Harta .....	130

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 131

B. Saran ..... 134

**DAFTAR PUSTAKA ..... 135**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan KEK Mandalika .....	26
Tabel 2.2 Tujuan SDGs.....	35
Tabel 2.3 Perbedaan Teori Maqasid Asy-Syariah.....	40
Tabel 2.4 Fungsionalisasi Teori Maqasid Asy-Syariah.....	62
Tabel 3.1 Banyak RT-RW.....	64
Tabel 3.2 Banyak Penduduk.....	67
Tabel 3.3 Laju Pertumbuhan Penduduk.....	80
Tabel 3.4 Ragam Pekerjaan.....	100
Tabel 4.1 Banyaknya Pekerjaan.....	103
Tabel 4.2 Agama dan Aliran.....	109
Tabel 4.3 Keamanan dan Ketertiban.....	117

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam dapat dipahami sebagai kerangka prinsip-prinsip ilahi yang mengilhami individu, yang dikaruniai akal, untuk dengan rela menerima pedoman-pedoman ini. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan pemenuhan baik dalam kehidupan duniawi maupun kehidupan setelah kematian.<sup>1</sup> Secara umum, agama mengacu pada ajaran-ajaran yang disampaikan oleh yang ilahi kepada manusia melalui seorang utusan.<sup>2</sup>

Islam adalah agama yang telah diwahyukan, yang disebut sebagai ad-Dīn. Agama mencakup organisasi seluruh kehidupan manusia, yang membahas unsur-unsur kepercayaan (teologi), praktik (ritual), prinsip (etika), dan interaksi sosial (sosio-budaya). Diilustrasikan bahwa setiap aspek kehidupan, dimulai dengan hubungan antara makhluk dan Sang Pencipta, serta interaksi antara makhluk dan kosmos, harus selaras dengan prinsip-prinsip keimanan.

Oleh karena itu, Islam, sebagai cara hidup yang komprehensif, harus menawarkan wawasan, bimbingan, dan evaluasi mengenai berbagai aspek kehidupan kontemporer, yang secara inheren terkait dengan unsur-unsur tersebut di atas, termasuk bidang pariwisata. Bidang pariwisata merupakan

---

<sup>1</sup> KHM Taib Thahir Abd Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Wijaya, 19866).

<sup>2</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I (Jakarta: UI Press, 1979).

subsistem tersendiri dalam jalinan kehidupan yang lebih luas, yang terjalin erat dalam jalinan interaksi sosial, ekonomi, dan sosial budaya.

Dalam perjalanan kehidupan manusia, Islam secara konsisten mendorong individu untuk mengeksplorasi dan terlibat dalam tindakan yang menumbuhkan kebaikan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini diutarakan dalam Al-Qur'an melalui penggunaan bentuk amr yang berarti perintah. Bimbingan ilahi mendorong individu untuk memulai perjalanan, mendesak mereka untuk mengamati dan merenungkan secara mendalam lingkungan sekitar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa individu akan memperoleh nilai tambah dari perjalanan mereka jika disertai dengan refleksi, karena perenungan tersebut berfungsi untuk mengingatkan mereka tentang peran mereka sebagai hamba Allah di dunia ini. Dengan demikian, perjalanan tidak hanya mendatangkan kesenangan tetapi juga menawarkan potensi untuk mendapatkan pahala ilahi dari Allah SWT.<sup>3</sup> Allah Swt berfirman dalam surat al-Ankabut: 20

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

قل سيروا في الأرض فانظروا كيف بدأ الخلق ثم الله ينشئ النشأة الآخرة إن الله على كل شيء قدير

Terletak di wilayah khatulistiwa, dicirikan oleh iklim tropis dan memiliki hamparan tanah yang subur, sehingga ideal untuk membudidayakan beragam

---

<sup>3</sup> Rahmi Syahriza, "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al- Qur ' an)," *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2014): 135–45.

tanaman yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi. Indonesia meliputi wilayah perairan yang sangat luas, kaya akan berbagai sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Sejak dahulu kala, Indonesia telah menarik minat banyak negara di seluruh dunia.

Selain itu, potensi Indonesia dilengkapi dengan keindahan alamnya yang luar biasa, sehingga menjadikan negara ini sebagai salah satu tujuan wisata paling menarik di kancah global. Indonesia memanfaatkan hal ini untuk mengembangkan berbagai bentuk pariwisata, meningkatkan kesejahteraan ekonomi penduduknya, dan menciptakan berbagai kesempatan kerja melalui sektor pariwisata.

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus tidak hanya sebagai sarana pembangunan berkelanjutan bagi pedesaan maupun perkotaan, tetapi juga sebagai indikator kemajuan industri pariwisata. Inisiatif ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan nasional melalui devisa, serta meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat di sekitar destinasi. Daya tarik wisata yang tersebar di area pedesaan memungkinkan masyarakat lokal merasakan manfaat langsung dari kegiatan pariwisata, mendukung pembangunan yang holistik dan berkelanjutan.

Bunyi Pasal 5 butir a Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata "Pariwisata diselenggarakan dengan asas menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai perwujudan konsep kehidupan dalam hubungan yang seimbang antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>4</sup> Forestation.fkt, "Konservasi Dari Masa Ke Masa.," *Forestation FKt UGM.*, 2021.



antara manusia dengan sesama manusia, dan antara manusia dengan lingkungan”.<sup>5</sup> Artikel ini berpendapat bahwa kepercayaan dan tradisi agama Indonesia harus menjadi dasar kerangka kerja untuk organisasi dan promosi pariwisata

Indonesia, yang bercirikan demografi Muslim yang dominan, memiliki kekayaan tradisi dan adat istiadat yang terkait erat dengan warisan agamanya. Adat istiadat dan ekspresi budaya yang hadir dalam masyarakat kontemporer merupakan cerminan praktik keagamaan dan sistem kepercayaan. Saat ini, adat istiadat dan budaya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari agama, menyatu menjadi satu kesatuan yang dikenal sebagai tradisi dalam masyarakat Indonesia.<sup>6</sup> Kekayaan tradisi, budaya, agama, dan adat istiadat dalam masyarakat Muslim Indonesia menjadi landasan bagi pengembangan Program Pariwisata Syariah, yang digagas oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).<sup>7</sup>

Produk pariwisata akan diklasifikasikan sebagai pariwisata syariah jika mematuhi prinsip-prinsip yang diakui oleh ajaran Islam. Dalam hal ini, produk tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, atau paling tidak, tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip tersebut. Penilaian dilakukan melalui kerangka yurisprudensi Islam, yang berkaitan dengan teks-teks dasar dan

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 5 Butir A,

<sup>6</sup> [Http://Bps.Go.Id/Download\\_file/Penduduk\\_Indonesia\\_menurut\\_desa\\_SP2010.Pdf](http://Bps.Go.Id/Download_file/Penduduk_Indonesia_menurut_desa_SP2010.Pdf).,

<sup>7</sup> Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata,

penalaran hukum Islam, termasuk Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma', Qiyas, dan argumen hukum tambahan dalam tradisi Islam.

Pada catatan yang lebih pragmatis, para spesialis dalam ushul fiqh telah menetapkan prinsip untuk menilai bahwa suatu produk harus selaras dengan ajaran Islam dan mematuhi tujuan hukum Islam (*Māqāṣid asy-Syarī'ah*). Teori *Māqāṣid asy-Syarī'ah*, sebagaimana dirumuskan oleh fuqaha, telah berkembang dan disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim. Sangat menarik untuk mengkaji konsep Pariwisata Syariah melalui lensa maqashid syariah.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) menghadirkan pendekatan yang layak untuk merangsang ekonomi regional dan nasional, asalkan suatu daerah melakukan inisiatif pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di era pemerintahan daerah saat ini, pemerintah memegang kekuasaan yang sangat besar dalam membentuk wilayahnya, memastikan bahwa pengembangan kawasan ekonomi khusus di lokasi tertentu selaras dengan sumber daya dan kekayaan unik masing-masing daerah. Bab III Pasal 5 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus menegaskan bahwa usulan KEK dapat diajukan kepada Dewan Nasional oleh Badan Usaha dan pemerintah daerah.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan pariwisata, karena letak geografisnya yang strategis dan daya tarik yang dimilikinya. Dalam konteks ini, penulis akan membahas inisiatif penting pemerintah, khususnya Kawasan Ekonomi Khusus

(KEK), yang didirikan di 12 lokasi di seluruh Indonesia. Salah satu lokasi yang menonjol adalah Pulau Lombok di Nusa Tenggara Barat, yang ditetapkan sebagai KEK Mandalika sesuai dengan PP Nomor 52 Tahun 2014 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Pada bulan Oktober 2017, Presiden Jokowi secara resmi meluncurkan inisiatif yang berlokasi di Pantai Kuta dan melanjutkan dengan menangani berbagai upaya lain yang belum tuntas di sekitarnya. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian mengumumkan bahwa total investasi senilai Rp4,1 triliun, yang mewakili 31,54 persen dari komitmen investasi, telah berhasil direalisasikan.<sup>8</sup>

KEK Mandalika mencakup area khusus seluas 1.035 hektar, yang dirancang khusus untuk mendorong pengembangan pariwisata. Berbagai potensi yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, meliputi Pantai Kuta, Pantai Serenting, Tanjung Aan, Pantai Kelieuw, dan Pantai Gerupuk, menghadirkan peluang bagi berbagai atraksi baru bagi pengunjung internasional dan lokal. Kawasan Ekonomi Khusus tersebut akan dikembangkan dan diawasi oleh PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia (PPI) Persero, yang juga dikenal sebagai Perusahaan Pengembangan Pariwisata Indonesia (ITDC), yang beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara di bidang pengembangan kawasan pariwisata.<sup>9</sup>

Ironisnya, tujuan utama pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>8</sup> CNN Indonesia, 'KEK Mandalika Lombok Diresmikan Presiden Jokowi', <https://www.cnnindonesia.com/Gaya-Hidup/20171021172229-307-249981/Kek-Mandalika-Lombokdiresmikan-Presiden-Jokowi>. Diakses Tanggal 21 April 2018.

<sup>9</sup><https://ekon.go.id/publikasi/detail/3654/pemerintah-luncurkan-kek-pariwisata-mandalika-lombok>,

tidak sejalan dengan hasil nyata yang diharapkan. Temuan dari pengamatan peneliti menunjukkan bahwa sejumlah besar penduduk lokal tidak dapat memperoleh manfaat dari dampak positif KEK Mandalika. Akibatnya, banyak individu memilih untuk mencari pekerjaan di luar negeri sebagai sarana untuk mempertahankan mata pencaharian mereka.

Persoalan ketenagakerjaan masih pelik, ditandai dengan populasi yang signifikan dari individu yang menganggur dan setengah menganggur. Pada bulan Agustus 2017, Sakernas melaporkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi NTB mencapai 79.449 orang, mewakili 3,32% dari angkatan kerja, sementara jumlah individu yang setengah menganggur mencapai 400.166 orang, yang merupakan 44,58%. Lebih jauh, persoalan ketenagakerjaan masih sangat lesu, dan informasi yang tersedia mengenai pasar tenaga kerja masih agak langka.<sup>10</sup> Salah satu daerah di NTB terindeks penyumbang tenaga kerja terbanyak kedua di Indonesia setelah Indramayu, yaitu sekitar 8,389 orang.<sup>11</sup>

Selain itu juga masalah masyarakat yang terjadi di KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) Mandalika adalah konflik lahan antara warga lokal dan pihak pengembang. Banyak warga yang mengklaim memiliki hak atas tanah yang kini masuk dalam area pengembangan KEK, namun tidak semuanya memiliki sertifikat resmi sebagai bukti kepemilikan. Selain masalah tanah.

---

<sup>10</sup>“<https://www.hops.id/trending/2949709877/berikut-ini-10-kabupaten-dan-kota-paling-banyak-sumbang-tki-di-tahun-2023-ternyata-ada-blitar-nomor-berapa#:~:Text=Pertama%20ada%20Kabupaten%20Indramayu%2C%20di,9.174%20orang%20di%20tahun%202023.&text=Kedua%20Kabupa>,”

<sup>11</sup>“<https://ntb.bps.go.id/indicator/12/133/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota.html>,”

Masyarakat di KEK Mandalika juga menghadapi persoalan ketimpangan ekonomi dan sosial, terutama terkait keterbatasan akses terhadap peluang kerja dan usaha di sektor pariwisata. Meskipun kawasan ini dikembangkan sebagai destinasi pariwisata super prioritas, banyak warga lokal belum memiliki keterampilan atau pelatihan yang memadai untuk bersaing dalam industri tersebut. Akibatnya, sebagian besar pekerjaan justru diisi oleh tenaga kerja dari luar daerah, sementara masyarakat setempat tetap berada dalam kondisi ekonomi yang rentan. Kurangnya fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan ekonomi juga memperburuk ketimpangan ini, sehingga pembangunan tidak sepenuhnya inklusif.

persoalan lingkungan yang semakin mengkhawatirkan akibat pembangunan infrastruktur pariwisata yang masif. Aktivitas pembangunan, seperti pengerjaan sirkuit dan fasilitas penunjang lainnya, telah menyebabkan kerusakan ekosistem pesisir, pencemaran, serta terganggunya sumber air bersih yang sebelumnya digunakan oleh warga. Banyak masyarakat lokal yang mengandalkan alam untuk kebutuhan sehari-hari, seperti bertani dan menangkap ikan, kini mengalami penurunan hasil akibat perubahan lingkungan. Hal ini menimbulkan keresahan karena pembangunan tidak sepenuhnya mempertimbangkan dampak ekologis terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika dikembangkan oleh PT Pengembangan Pariwisata Indonesia atau yang dikenal dengan nama Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC) yang merupakan badan

usaha yang bertanggung jawab atas pengembangan kawasan Nusa Dua di Bali. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika diwarnai oleh berbagai sengketa tanah dan intimidasi yang ditujukan kepada penduduk setempat. ITDC yang bertindak sebagai perwakilan pemerintah dalam upaya pembangunan ini, telah menghadapi tuduhan terlibat dalam praktik akuisisi tanah yang agresif.

Mengingat belum cukupnya kajian mengenai Dampak Ekonomi Terhadap Kebijakan Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih jauh mengenai dampak kawasan ekonomi khusus Mandalika dan implikasinya terhadap kesejahteraan masyarakat menggunakan pendekatan Maqashid Asy-syariah Jasser Auda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah dengan menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prospek pengembangan aset dan nilai serta pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ?
2. Bagaimana dampak Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif Maqasid Syari'ah Jasser Auda?



### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Mengingat fokus penelitian tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana prospek pengembangan aset dan nilai serta pencapaian kesejahteraan masyarakat dalam mengembangkan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika!
2. Mendeskripsikan dan menganalisa Bagaimana dampak Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terhadap kesejahteraan masyarakat perspektif Maqasid Syari'ah Jasser Auda!

Adapun kegunaan penelitian :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan dan nilai-nilai konstruktif yang signifikan mengenai peran penting keterlibatan masyarakat dalam memajukan pariwisata yang berdaya saing, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Manfaat praktis yang diharapkan adalah mendorong kemajuan dan menanamkan nilai-nilai positif bagi masyarakat dan organisasi-organisasi terkait, seperti pokdarwis, Dinas Pariwisata, dan pemerintah daerah, untuk meningkatkan pengembangan potensi pariwisata, khususnya di Kabupaten Lombok Tengah.

### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat. Penelitian tentang dampang pembangun Kawasan Ekonomi Khusus lumayan banyak yang

mengkaji. Penulis berharap dengan adanya tulisan ini bisa membuka cakrawala pengetahuan yang kemudian dapat menjadi bahan dasar mengetahui yang bermanfaat untuk terus dikaji dan dikembangkan lagi kedepannya, dan penulis berharap tulisan ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan terutama dalam sektor pariwisata yang tergabung dalam Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dianggap peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu: *pertama*, artikel yang membahas tentang peran serta masyarakat dalam pembangunan di antaranya adalah Y. A. Wahyudin, Ahmad Mubarak Munir dkk,<sup>12</sup> Elina Sopian, Rosiady Husaenie Sayuti, dkk,<sup>13</sup> Lalu Sandika Irwan, , Ida Ayu Putri Widawati, dkk,<sup>14</sup> Masrun, Wahidin, dkk.<sup>15</sup> Inti dari beberapa artikel tersebut bahwa sektor ekonomi merupakan sektor potensial dalam pembangunan kawasan ekonomi khusus yang harus dikelola dengan maksimal , untuk itu diperlukan adanya usaha bersama untuk mewujudkan ekonomi msyarakat menjadi lebih bagus lagi melalui pembanguna kawasan ekonomi khusus

---

<sup>12</sup> Y.A Wahyudin, Ahmad Mubarak Munir, and Khairur Rizki, “Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat Melalui Indikator Pembangunan Manusia,” *Prosiding Semnaskom - Unram* 4, no. 1 (2022): 226–34.

<sup>13</sup> Elina Sopian, Rosiady Husaenie Sayuti, and Azhari Evendi, “Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah,” *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* 1, no. 1 (2023): 171–80.

<sup>14</sup> Lalu Sandika Irwan, Ida Ayu Putri Widawati, and Luh Yusni Wiarti, “Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Di Lombok Tengah,” *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)* 5, no. 2 (2022): 58, <https://doi.org/10.31314/tulip.5.2.58-67.2022>.

<sup>15</sup> Masrun Masrun et al., “Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL),” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 75–83, <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i1.17>.

mandalika. Terbentuknya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika berpotensi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat, menumbuhkan kesejahteraan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, serta mendorong pelestarian lingkungan dan warisan budaya setempat, sehingga dapat memperkuat sendi-sendi perekonomian masyarakat.

*Kedua*, artikel yang membahas tentang peran serta pemerintah setempat dalam menghadapi KEK Mandalika di antaranya adalah Silsila Asri & Yahya Krisnawansyah,<sup>16</sup> Enggar Dwi Cahyo & Wiendu Nuryanti,<sup>17</sup> Zulfan Asri Ramdan, M. Sani Roychansyah, dkk,<sup>18</sup> Katrina Doris Meliana & Imam Buchor.<sup>19</sup> Inti dari beberapa artikel ini dalam pembentukan kawasan ekonomi khusus (KEK), pemerintah daerah bekerja sama dengan pemerintah pusat dan sektor swasta melalui model kemitraan publik-swasta. Fungsi pemerintah dan sektor swasta telah berjalan efektif, dengan mencapai empat dari lima peran dasar pemerintah dan dua dari lima peran penting sektor swasta. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi kawasan ekonomi khusus menjadi lebih baik kedepannya. Tentu saja dalam rangka memenuhi kemajuan tersebut dibutuhkan kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat setempat maupun pelaku usaha-usaha di kawasan ekonomi khusus.

---

<sup>16</sup> Silsila Asri and Yahya Krisnawansyah, "Kolaborasi Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Di Indonesia," *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2022): 27–35,

<sup>17</sup> Enggar Dwi Cahyo and Wiendu Nuryanti, "Peran Sektor Pemerintah Dan Swasta Dalam Perkembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Pulau Morotai," *Tourisma: Jurnal Pariwisata* 1, no. 2 (2019): 64,

<sup>18</sup> Zulfan Asri Ramdani, "Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Planoeath* 5, no. 1 (2020): 1,

<sup>19</sup> Katrina Doris Meliana and Imam Buchori, "Efektivitas Kelembagaan Pemerintah Dalam Pengembangan KEK Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten," *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 12, no. 1 (2016): 49, <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i1.11456>.

*Ketiga*, artikel yang membahas tentang dampak KEK terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di antaranya adalah Indri Riesfandiari, Budhi Setyawan, dkk,<sup>20</sup> Hady Sutjipto,<sup>21</sup> Tumpal Sihalohe & Naufa Muna,<sup>22</sup> Yanuar Wahyu Widiyanto & Muhammad Halley Yudhistira.<sup>23</sup> Penelitian ini berfokus pada temuan bahwa Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, meskipun dalam skala terbatas. Wawasan ini menjadi katalis bagi badan pemerintah, khususnya pengelola dan entitas pengelola KEK, untuk melakukan penilaian menyeluruh dan peningkatan prosedur perizinan serta pembangunan infrastruktur, yang selama ini dikenal sebagai hambatan bagi kemajuan KEK.

Dalam penelitian terdahulu ini mengungkapkan bahwa terdapat persamaan serta perbedaan yang penulis kaji. Dalam penelitian terdahulu tersebut hanya mengungkapkan tentang bagaimana peran serta masyarakat, peran pemerintah serta dampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di dalam pembangunan ekonomi khusus mandalik dan masih sedikit yang membahas menggunakan perspektif *Māqāṣid asy-Syarī'ah*. Perbedaannya adalah penulis akan mengkaji lebih dalam tentang peran pemerintah serta dampak terhadap

---

<sup>20</sup> Indri Riesfandiari, Budhi Setyawan, and Imam Tri Wahyudi, "Dampak Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sei Mangkei Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Simalungun," *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai* 7, no. 1 (2023): 147–70

<sup>21</sup> Hady Sutjipto, "Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Di Kawasan Ekonomi Khusus ( KEK ) Pariwisata Tanjung Lesung," *Jurnal Administrasi Negara* 3, no. Sept-Des 2014 (2014): 1–13.

<sup>22</sup> Tumpal Sihalohe and Naufa Muna, "," *Kajian Dampak Ekonomi Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus* 4, no. 5 (2010): 75–101.

<sup>23</sup> Yanuar Wahyu Widiyanto, "Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Bukti Empiris Kek Sei Mangkei," *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)* 3, no. 2 (2021): 1–15,

kesejahteraan ekonommi masyarakat didalam pembangunan ekonomi khusus mandalika dikaji melalui pendakatan maqasid sayaria.

Berdasarkan penelitian ekstensif dan pengamatan tajam penulis, jelas bahwa penelitian yang disajikan dalam tesis ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena belum ada penelitian yang mencerminkan pendekatan unik penulis. Penulis mengeksplorasi analisis dampak KEK, keterlibatan masyarakat, dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan penduduk setempat, semuanya diperiksa melalui lensa *Māqāṣid Asy-Syarī‘Ah*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kontribusi para sarjana sebelumnya.

### **E. Kerangka Teori**

Kawasan Ekonomi Khusus dibentuk dengan menyiapkan kawasan yang memiliki manfaat geoekonomi dan geostrategis yang signifikan, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan industri, ekspor, impor, dan berbagai kegiatan ekonomi yang memiliki nilai ekonomi substansial dan daya saing global. Kawasan Ekonomi Khusus kontemporer mulai terbentuk pada tahun 1950-an di negara-negara maju. Lokasi awalnya adalah Bandara Shannon, yang terletak di Clare, Irlandia. Dimulai pada tahun 1970-an, kawasan yang didedikasikan untuk manufaktur padat karya muncul, yang berasal dari Amerika Latin dan Asia Timur. Kawasan ini menarik minat dan pendanaan dari perusahaan-perusahaan global.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> I Gusti Lanang Ardana et al., “Kesiapan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Untuk Berkontribusi Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah,” *Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2020): 102–13,

Salah satu tujuan pembentukan pemerintahan negara adalah untuk memajukan kesejahteraan kolektif, sebagaimana diartikulasikan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945). Konsep kesejahteraan umum sangat selaras dengan konsep negara kesejahteraan, yang sering dipandang sebagai model pembangunan yang patut dicontoh. Model ini menekankan peningkatan kesejahteraan melalui keterlibatan negara yang lebih signifikan dalam memberikan layanan sosial yang universal dan komprehensif kepada rakyatnya.<sup>25</sup>

*Māqāsid asy-Syarī'ah* merupakan sintesis dari istilah *maqāsid* dan *al-sharī'ah*. *Maqāsid* berfungsi sebagai bentuk jamak dari *maqshud*, yang menunjukkan maksud atau tujuan. Bentuk kata kerjanya, *qashada-yaqshudu*, mencakup berbagai makna seperti bergerak menuju suatu arah, tujuan, atau sasaran, serta prinsip-prinsip yang diinginkan, adil, dan dalam batasan yang wajar, yang mewakili jalan lurus yang menyeimbangkan kelebihan dan kekurangan.<sup>26</sup> Jasser Auda berpendapat bahwa *al-maqāsid* merupakan cabang penting dari ilmu pengetahuan Islam, yang membahas pertanyaan epistemologis mendasar yang dirangkum dalam pertanyaan langsung: mengapa? Dengan demikian, *maqāsid* menandakan kebijaksanaan mendasar yang melekat dalam prinsip-prinsip hukum Islam.<sup>27</sup> Istilah *al-sharī'ah*, dalam pengertian etimologisnya, merujuk pada

---

<sup>25</sup> Dhaniswara K. Harjono, *Hukum Penanaman Modal* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

<sup>26</sup> Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas, Fiqh Aqalliyyāt Dan Evolusi Maqāshid Al-Sharī'ah Dari Konsep Ke Pendekatan*, (: , (Yogyakarta: LkiS, 2010).

<sup>27</sup> Jasser Auda, *Maqāshid Al-Syariah, A Beginner Guide*, Terj. Ali Abdelmon'im, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2013).



jalur menuju irigasi, sumber air, rute yang harus dilalui, atau lokasi tempat air mengalir di dalam sungai.<sup>28</sup>

Gagasan *Maqāṣid* Asy-Syarī‘Ah, sebagaimana diutarakan oleh Jasser Auda, menyoroti empat dimensi utama: *awalnya*, ia mengkategorikan *maqāṣid* menjadi tiga tingkatan: universal (*Maqāshid al-‘āmmah*), khusus (*Maqāṣid al-khāssah*), dan parsial (*Maqāṣid al-juz’iyyah*). *Lebih jauh*, cakupan *Maqāṣid* -nya melampaui individu, meliputi masyarakat, bangsa, komunitas Muslim global, dan kemanusiaan secara keseluruhan. *Ketiga*, fondasi *Maqāshid* berasal langsung dari teks-teks, khususnya Al-Qur'an dan hadis mutawatir, bukan dari interpretasi para ulama dalam mazhab. *Keempat*, makna *maqashid* telah berevolusi dari konsep penjagaan (*al-‘ismah*) dan perlindungan (*al-hifz*) menjadi fokus pada pengembangan (*at-tanmiyah*), yang pada akhirnya mendorong kemajuan hak asasi manusia.<sup>29</sup>

Teks ini menyajikan perbandingan antara *maqasid* tradisional dan *maqasid* yang diartikulasikan oleh Jasser Auda, sebagaimana diuraikan dalam kerangka menyeluruh *Maqāṣid*, yang meliputi penjagaan agama, kehidupan, kecerdasan, kekayaan, dan keturunan:

---

<sup>28</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh 1*, cet. Ke-5 (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>29</sup> Ah. Soni Irawan, “MaqāShid Al-Sharīah Jasser Auda Sebagai Kajian Alternatif Terhadap Permasalahan Kontemporean,” *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 3, no. 1 (2022): 39–55,

No	Teori Maqasid Klasik	Teori Maqasid Kontemporer
1	Menjaga Keturunan ( <i>al-Nasl</i> )	Teori yang berorientasi kepada perlindungan Keluarga; Kepedulian yang lebih terhadap institusi Keluarga.
2	Menjaga Akal ( <i>al-Aql</i> )	Melipatgandakan pola pikir dan research ilmiah; mengutamakan perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan; menekan pola pikir yang mendahulukan kriminalitas kerumunan gerombolan; menghindari upaya-upaya untuk meremehkan kerja otak.
3	Menjaga kehormatan; menjaga jiwa ( <i>al-'Irdh</i> )	Menjaga dan melindungi martabat kemanusiaan; menjaga dan melindungi hak-hak asasi manusia.
4	Menjaga agama ( <i>al-Diin</i> )	Menjaga, melindungi dan menghormati kebebasan beragama dan berkepercayaan.
5	Menjaga harta ( <i>al-Maal</i> )	Mengutamakan kepedulian sosial; menaruh perhatian pada pembangunan dan pengembangan ekonomi; mendorong kesejahteraan manusia; menghilangkan jurang antara miskin dan kaya.

Dengan mencermati komponen-komponen tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pemenuhannya dapat menumbuhkan hubungan yang sinergis antara masyarakat dan pemerintah daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian. Kolaborasi ini kemungkinan akan menghasilkan peningkatan kesempatan kerja yang signifikan, sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar kawasan ekonomi khusus Mandalika.

` *Māqāṣid asy-Syarī'ah* memegang peranan penting dalam membentuk kesejahteraan ekonomi masyarakat Islam, memfasilitasi pengembangan produk perbankan dan keuangan syariah. Memahami maqashid syariah sangat penting untuk terlibat dalam ijtihad guna mengatasi tantangan yang terus berkembang dalam masalah ekonomi dan keuangan. Prinsip-prinsip maqashid syariah penting tidak hanya untuk pengembangan kebijakan ekonomi makro, seperti strategi *moneter* dan *fiskal*, tetapi juga untuk inovasi produk perbankan dan keuangan yang sesuai dengan syariah, serta untuk memajukan berbagai teori ekonomi mikro. *Māqāṣid asy-Syarī'ah* melampaui sekadar perumusan

peraturan untuk lembaga perbankan dan keuangan syariah. Tujuan syariah memiliki relevansi yang signifikan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dalam eksplorasi teori sistem dalam konteks hukum Islam, Jasser Auda telah mengartikulasikan sebuah kerangka kerja yang terdiri dari beberapa kategori utama: sifat kognitif (*cognitive nature*), keutuhan (*wholeness*), keterbukaan (*openness*), hierarki yang saling terkait (*interrelated hierarchy*), multidimensi (*multi dimentionalty*), dan tujuan (*purposefulness*).

## **F. Metode Penelitian**

Suatu penelitian dapat dikatakan relevan, objektif dan data yang di hasilkan valid maka memerlukan sebuah metode yang akurat dalam melakukan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, memanfaatkan kerangka studi kasus yang didasarkan pada teori-teori relevan yang memandu fokus penyelidikan dan menjelaskan esensi fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif melibatkan data yang dikumpulkan dalam situasi dunia nyata, kemudian dikontekstualisasikan melalui teori-teori mapan yang berfungsi sebagai landasan. Proses ini pada akhirnya mengarah pada pengembangan wawasan teoritis baru yang

berasal dari data, yang menyoroti kekuatan penelitian kualitatif dalam menafsirkan peristiwa saat terjadi di lapangan.<sup>30</sup>

## 2. Sifat penelitian

Penelitian ini dicirikan oleh pendekatan analisis deskriptif, yang melibatkan pengartian uraian terperinci tentang objek penelitian yang diteliti, memanfaatkan data dan sampel yang dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan.<sup>31</sup> Penelitian ini selanjutnya akan menawarkan uraian terperinci tentang temuan penelitian yang dikumpulkan di lapangan, disertai dengan analisis menyeluruh yang didasarkan pada teori-teori mapan. Dalam skenario ini, penyelidik mengumpulkan data dan wawasan mengenai kejadian-kejadian di lapangan dan menelitinya melalui lensa teori maqasid syari'ah.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kerangka sosiologis, dengan memanfaatkan interpretasi Jassar Auda tentang maqasid syariah untuk mengkaji data lapangan mengenai dampak pembangunan kawasan ekonomi khusus terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Lombok Tengah. Terlihat jelas bahwa individu merasakan kedamaian batin, baik secara fisik maupun mental, ketika kebutuhan hidup mereka terpenuhi, sehingga mereka dapat merasakan keadilan dalam hidup mereka dan terhindar dari ambang kemiskinan.

---

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).hal.4.

<sup>31</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013). Hal.11

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tiga tahap. Awalnya, observasi langsung akan dilakukan di lokasi penelitian, dengan fokus pada aspek pariwisata, dinamika sosial, budaya, dan ekonomi. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara dengan masyarakat sekitar kawasan ekonomi khusus Mandalika, yang berpuncak pada dokumentasi temuan.

### 4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pemeriksaan dan pengorganisasian informasi yang cermat yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan berbagai materi. Pendekatan sistematis ini memastikan kejelasan dalam memahami data, sehingga memungkinkan komunikasi temuan yang efektif kepada orang lain.<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk analisis data, yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan mengikuti tahapan-tahapan berikut:

- a. Pengumpulan data (*Data Collaction*) dilakukan pada tahap ini, di mana peneliti mengumpulkan informasi mengenai strategi, peran masyarakat, dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b. Reduksi data (*Data Reduction*) melibatkan peneliti yang merangkum dan mengkategorikan poin-poin utama dengan berkonsentrasi pada aspek-aspek penting dan memilih data secara cermat.
- c. Penyajian data (*Data display*) melibatkan tampilan data yang dipilih, diikuti oleh deskripsi naratif yang menjelaskan temuan-temuan. Peneliti

---

<sup>32</sup> Sirojuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016).hal. 75.

akan mengartikulasikan informasi secara koheren dan sistematis, memastikan bahwa pembaca dapat memahami konten dengan mudah melalui kalimat-kalimat yang terstruktur secara logis.

Setelah memilih dan mengatur data secara cermat, dan kemudian menyajikannya sebagai narasi yang koheren yang memudahkan pemahaman, tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan dari informasi yang dikurasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan temuan-temuan mengenai pengaruh pengembangan kawasan ekonomi khusus Mandalika terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Komposisi ini disusun menjadi lima bab, yang masing-masing berisi berbagai subbab, yang dirancang untuk meningkatkan kejelasan dan struktur proses penelitian dan penulisan. Demi kejelasan, wacana terstruktur diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama berfungsi sebagai tinjauan dasar, yang menyajikan konteks masalah yang dihadapi sebagai pendahuluan terhadap tantangan penelitian. Bab ini menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan aplikasi praktis. Tinjauan pustaka disertakan untuk membedakan penelitian ini dari penelitian lain, di samping kerangka teoritis yang memandu pendekatan analitis. Selain itu, bagian metode penelitian merinci teknik dan prosedur yang digunakan dalam analisis data, yang berpuncak pada diskusi terstruktur yang mengatur narasi penelitian.



Bab kedua akan menjelaskan kerangka teoritis yang mendasari kawasan ekonomi khusus Mandalika, mengeksplorasi konsep fundamentalnya dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat, prinsip-prinsip panduan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dan indikator keberhasilan dalam pengembangan kawasan ekonomi khusus Mandalika. Gagasan kesejahteraan, sebagaimana diartikulasikan oleh Jasser Auda dalam konteks Maqasid Syari'ah.

Bab ketiga menyajikan data yang dikumpulkan dari kawasan ekonomi khusus Mandalika, meliputi profil, informasi demografi desa, fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, tinjauan sejarah singkat, strategi pengembangan pariwisata, keterlibatan masyarakat dalam inisiatif pariwisata, dan dampak yang dihasilkan terhadap kesejahteraan ekonomi penduduk setempat. Bab ini berupaya menjelaskan subjek penelitian dan menyajikan pembuktian yang mendukung keakuratan makalah ini, yang didasarkan pada temuan empiris yang dikumpulkan oleh penulis di lapangan.

Selain itu, bab keempat menyelidiki pemeriksaan komprehensif terhadap isu utama yang dibahas dalam penelitian ini. Bagian ini menyajikan eksplorasi penulis terhadap temuan penelitian, meliputi kompilasi data di samping hasil analisis menyeluruh terhadap isu-isu yang diidentifikasi, khususnya mengenai fungsi dan pelaksanaan kawasan ekonomi khusus dalam kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat.

Bab kelima menyajikan kesimpulan yang merangkum temuan yang diperoleh dari penelitian ini. Bab ini menawarkan tanggapan yang ringkas dan



jelas terhadap masalah yang dirumuskan, yang berpuncak pada serangkaian rekomendasi. Hal ini berupaya memfasilitasi pemahaman yang lebih jelas tentang ide-ide inti yang disajikan dalam tesis ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika memberikan berbagai dampak bagi kehidupan sosial masyarakat lokal. Dampak positif bagi perkembangan sosial yang diakibatkan dari pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika:

1. Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika mengimplementasikan berbagai program, kegiatan, dan lembaga kemasyarakatan yang dikelola oleh pemerintah setempat, pokdarwis, serta pengelola wisata. Inisiatif-inisiatif ini bertujuan untuk melestarikan aset dan nilai-nilai lokal, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan pariwisata agar terhindar dari praktik konservasi yang tidak tepat serta pergeseran budaya asing. Pendampingan, pemberdayaan, dan pelatihan merupakan rekomendasi manajerial yang dapat diterapkan oleh para pemangku kepentingan untuk meningkatkan potensi dampak positif pariwisata. Edukasi budaya juga menjadi langkah krusial dalam menumbuhkan komunitas, serta mencegah terjadinya “culture shock”. Hal ini mencakup kemampuan untuk melakukan filtrasi terhadap budaya asing yang masuk, sehingga menghindari efek peniruan budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal. Seluruh kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, yang berperan sebagai Pokdarwis, pengelola wisata,

pemandu wisata, dan pemandu lainnya. Pendekatan ini terbukti efisien dalam meningkatkan berbagai aspek, mulai dari kualitas hidup dan pendapatan masyarakat lokal, hingga mendorong untuk menghormati budaya orang lain. Selain itu, inisiatif ini juga menjamin hak-hak masyarakat lokal serta mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang ada. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di desa ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya, serta mendukung kelangsungan komunitas lokal.

2. Dalam pelaksanaan mobilisasi aset dan nilai, meskipun telah dilakukan secara maksimal, hasil yang dicapai masih tergolong belum optimal. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh faktor internal masyarakat itu sendiri, bukan semata-mata oleh intervensi pemerintah desa atau pengelola wisata. Berbagai upaya pemberdayaan telah dilaksanakan, antara lain Kursus Bahasa Inggris, pengembangan produk-produk wisata yang sesuai dengan potensi dan karakteristik masyarakat, pelatihan menenun, penyuluhan pertanian, pelatihan digital marketing, penyuluhan perdagangan, dan lain-lain. Namun, sejumlah tantangan masih menghambat optimalisasi hasil tersebut. Salah satunya adalah kurangnya minat dan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata yang dimiliki desa. Selain itu, ketidakcukupan keterampilan juga menjadi faktor penghalang, di mana sebagian masyarakat lebih memilih untuk mencari mata pencaharian melalui jalur lain, seperti menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Tenaga Kerja Wanita (TKW).

3. Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika ini bisa di anggap berhasil, karena hal ini dapat memberikan dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat lokal, mulai dari; pengembang Agama dengan menjalankan keyakinan masing-masing, tidak terpengaruh oleh wisatawan-wisatawan dari luar Negeri, seperti pengajian, maulid Nabi, Isra Mi'raj dan lain-lain; pengembangan Jiwa, terealisasikan dengan kehidupan masyarakat setempat yang terhindar dari kelaparan, kekurangan sandang, pangan, dan papan; pengembangan Akal, terealisasikan dengan tingkat pendidikan yang semakin baik; banyak lembaga kursus dan pelatihan bagi masyarakat setempat, larangan mengkonsumsi narkoba, miras dan sejenisnya untuk menjaga akal dari kerusakan; pengembangan Keturunan terealisasi dengan adanya larangan berzina atau maksiat agar terjaga kemurnian nasab atau keturunan, anjuran untuk menikah, menjaga citra dan martabat manusia dan sebagainya; pengembangan Harta terealisasikan dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru di sekitar kawasan wisata; terbukanya usaha baru, terjualnya kerajinan tangan, kuliner dan produk-produk masyarakat setempat, kualitas hidup masyarakat meningkat dan sebagainya; serta terdapat beberapa jenis pekerjaan baru setelah adanya pengembangan pariwisata antara lain yaitu pengurus pokok Pokdarwis, pemandu wisata dan parkir, serta pelaku kesenian dan budaya. Pengembangan pariwisata juga melahirkan usaha baru berupa usaha rumah-rumah makan, cafe-cafe, homestay, kuliner dan oleh-oleh, serta kerajinan masyarakat setempat.

## B. Saran

Dari hasil studi kasus peneliti di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Mempersiapkan ide, konsep dan gagasan menarik dalam pengembangan pariwisata agar dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mencoba untuk membuat perencanaan pengembangan kawasan wisata yang relate dengan zaman.
2. Melibatkan masyarakat dalam setiap proses dan kegiatan pengembangan pariwisata supaya hasilnya sesuai sasaran yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Meningkatkan atraksi wisata dan daya tarik wisata dengan melakukan promosi untuk memperkenalkan ciri khas wisata yang dimiliki kepada seluruh masyarakat baik bagi wisatawan yang berasal dari dalam maupaun luar negeri.
4. Untuk penyelenggara even MotoGP, harus lebih mementingkan kenyamanan masyarakat, terutama dalam hal ibadah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Fiqh/Uaul Fiqh/Hukum Islam

- Abdullah, Amin. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah Pendekatan Sistem Jasser Auda Pakar Maqasid Syariah*. Bandung: Mizan Media Utama, 2015.
- Al-‘Amiri, Abu al-Hasan. *Al-I’lam Bi Manaqib Al-Islam*,
- Al, Alwi et. “Konsep Maqasid As Syariah Dalam Perbankan Syariah.
- “Amirus Sodiq, —Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2016): 380–405.
- Asyur, Thahir ibn. *Usul Al-Nizam Al-Ijtima’i Fi Al-Islam*. Amman: Dar al-Nafa’is, 2001.
- Auda, Jasser. *Maqāshid Al-Syariah, A Beginner Guide*, Terj. Ali Abdelmon’im,. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Maqashid Al-Syariah As Philosophy Of Islamic Law: A System Approach*, Terj. M. Amin Abdullah, “*Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*.”
- Maqashid Al-Syariah As Philosophy Of Islamic Law: A System Approach*, Terj. M. Amin Abdullah, “*Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*”, 209-211.
- Maqashid Al-Syariah As Philosophy Of Islamic Law: A System Approach*, Terj. M. Amin Abdullah, “*Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah*” 12.
- Maqashid Al Shariah As Philosophy*.
- Maqashid Al Shariah As Philosophy Of Islamic Law: A System Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2007.
- Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*. Bandung: Mizan Media Utama, 2008.
- Auda, Jesser. *Fiqh Al-Maqashid: Inathat Al-Ahkam Bi Maqashidiha*. Herndon: IIIT, 2007.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jilid I. Jakarta: UI Press, 1979.

*Teologi Islam*. Jakarta: UI Press, 1993.

### **Kawasan Ekonomi Khusus/Pariwisata/Kesejahteraan**

Badan Pemeriksa Keuangan Indonesia Dalam Sustainable Development Goal (SDGs).

Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.

Badan Pusat Statistik Tentang : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Menurut Lapangan Usaha 2019-2023.

“Bappenas.. Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah 2015-2019. Jakarta.

Basiago, Andrew D. *Economic, Social, and Environmental Sustainability in Development Theory and Urban Planning Practice*. Environmentalist, 1998.

Cerin, Pontus. *Bringing Economic Opportunity into Line with Environmental Influence: A Discussion on the Coase Theorem and the Porter and van Der Linde Hypothesis*. Ecological Economics, 2006.

Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

“Diolah Dari Data Kecamatan Pujut.

Fahrudin, Andi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012.

Fakhrunnisa, Adinda. “Analisis Perbandingan Kinerja PT. BPRS Puduarta Insani Dan PT. BPRS Amanah Insan Cita Ditinjau Dari Maqashid Sharia Index.” Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017.

Forestation.fkt. “Konservasi Dari Masa Ke Masa.” *Forestation FKt UGM.*, 2021.

Forgan, Ross S., Sauvage, Jean Pierre, & Stoddart, J. Fraser. *Chemical Topology: Complex Molecular Knots, Links, and Entanglements*. Chemical Reviews, 2011.

Harjono, Dhaniswara K. *Hukum Penanaman Modal*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Irwan, Lalu Sandika, Ida Ayu Putri Widawati, and Luh Yusni Wiarti. “Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Lokal Terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Di Lombok Tengah.” *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)* 5, no. 2 (2022): 58. <https://doi.org/10.31314/tulip.5.2.58-67.2022>.



I Gusti Lanang Ardana, Wahyunadi, Putu Karismawan, Abdul Manan, and Mustain. “Kesiapan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Untuk Berkontribusi Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah.” *Journal of Economics and Business* 6, no. 2 (2020): 102–13. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.50>.

#### **Peraturan Perundang-undangan**

“Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Pasal 5 Butir A.

“Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2011 Tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1.

Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Ibid.

#### **Metode Penelitian**

Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group, 2013.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Saleh, Sirojuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016.

#### **Lain-Lain**

“CNN Indonesia, ‘KEK Mandalika Lombok Diresmikan Presiden Jokowi’, [https://www.cnnindonesia.com/Gaya-Hidup/20171021172229-307-249981/Kek-Mandalika-Lombok\\_diresmikan-Presiden-Jokowi](https://www.cnnindonesia.com/Gaya-Hidup/20171021172229-307-249981/Kek-Mandalika-Lombok_diresmikan-Presiden-Jokowi). Diakses Tanggal 21 April 2018.

<https://doi.org/10.22146/gamajts.v1i2.49293>.

Hasil Olahan Deputy Bidang Infrastruktur Dan Pengembangan Wilayah, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2010.

[http://bps.go.id/download\\_file/penduduk\\_indonesia\\_menurut\\_desa\\_sp2010.pdf](http://bps.go.id/download_file/penduduk_indonesia_menurut_desa_sp2010.pdf).

<https://dishub.ntbprov.go.id/kek-the-mandalika/#lokasi>.

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3654/pemerintah-luncurkan-kek-pariwisata->

mandalika-lombok. "No Title.

<https://Ntb.Bps.Go.Id/Indicator/12/133/1/Jumlah-Penduduk-Menurut-Kabupaten-Kota.Html>.

<https://Oto.Detik.Com/Otosport/d-6775465/Wsbk-Mandalika-Dianggap-Tak-Menarik-Apa-Bedanya-Dengan-Motogp>.

<https://Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id/Kpknl-Samarinda/Baca-Artikel/16280/Studi-Kasus-Pengembangan-Kawasan-Ekonomi-Khusus-KEK-Mandalika.Html>.

<https://Www.Hops.Id/Trending/2949709877/Berikut-Ini-10-Kabupaten-Dan-Kota-Paling-Banyak-Sumbang-Tki-Di-Tahun-2023-Ternyata-Ada-Blitar-Nomor-Berapa#:~:Text=Pertama%20ada%20Kabupaten%20Indramayu%2C%20di,9.174%20orang%20di%20tahun%202023.&text=Kedua%20Kabupa>.

<https://Www.Itdc.Co.Id/Press-Release/Komitmen-Itdc-Dalam-Pengembangan-Kek-Mandalika-20230617033929>.

<https://Www.Itdc.Co.Id/Press-Release/Komitmen-Itdc-Dalam-Pengembangan-Kek-Mandalika-20230617033929>.

### **Karya Ilmiah**

Arina Gita Nararya, Ivan Chofyan, Bambang Pranggono. "Kajian Peranan Pariwisata Halâl Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Untuk Peningkatan Sektor Pariwisata Pulau Lombok." *Jurnal Perencanaan Wilayah & Kota* Volume 17.

Bahsoan, Agil. "Mashlahah Sebagai Maqashid Al Syariah (Tinjauan Dalam Perspektif Ekonomi Islam)." *Jurnal Inovasi*, 2011.

Cahyo, Enggar Dwi, and Wiendu Nuryanti. "Peran Sektor Pemerintah Dan Swasta Dalam Perkembangan Destinasi Wisata Di Kabupaten Pulau Morotai." *Tourisma: Jurnal Pariwisata* 1, no. 2 (2019): 64.

Dahlia, Sukmasari. "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur." *At-Tibyan Journal Of Qur'an And Hadis Studies* An, Vol (2020).

Kurniawan, W. "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Ban-Dungan Kabupaten Semarang." *Eco-Nomics Development Analysis Journal*, 2015.

M. N. Sardar, Z., & H.R. "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan

- Bank Syariah.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2016.
- Maqashid Al-Syariah As *Philosophy Of Islamic Law: A System Approach*, Terj. M. Amin Abdullah, “Membumikan Hukum Islam Melalui Maqasid Syariah”, 50-51.
- Maqashid Al Shariah As *Philosophy Of Islamic Law: A System Approach*. London: The International Institute of Islamic Thought, 2007.
- Masrun, Masrun, Wahidin Wahidin, Titi Yuniarti, and M. Firmansyah. “Peran Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Lombok Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).” *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora* 8, no. 1 (2022): 75–83. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i1.17>.
- Mawardi, Ahmad Imam. *Fiqh Minoritas, Fiqh Aqalliyyāt Dan Evolusi Maqāshid Al-Sharīah Dari Konsep Ke Pendekatan*, (: ,. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Meliana, Katrina Doris, and Imam Buchori. “Efektivitas Kelembagaan Pemerintah Dalam Pengembangan KEK Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.” *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 12, no. 1 (2016): 49. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i1.11456>.
- Milne, Markus J., & Gray, Rob. “W (h) Ither Ecology? The Triple Bottom Line, the Global Reporting Initiative, and Corporate Sustainability Reporting.” *Journal of Business Ethics*, 2013.
- Mu’in, KHM Taib Thahir Abd. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Wijaya, 19866.
- “Peraturan Presiden No. 33 Tahun 2010 Tentang Dewan Nasional Dan Dewan Kawasan KEK Dan Kepres No. 8 Tahun 2010.
- Poerwadarminta., W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Ramdani, Zulfan Asri. “Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Planoearth* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.31764/jpe.v5i1.1639>.
- Riesfandiari, Indri, Budhi Setyawan, and Imam Tri Wahyudi. “Dampak Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Sei Mangkei Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Simalungun.” *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai* 7, no. 1 (2023): 147–70. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v7i1.2131>.

- Sihaloho, Tumpal, and Naufa Muna. "150-Article Text-504-2-10-20191025." *Kajian Dampak Ekonomi Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus* 4, no. 5 (2010): 75–101.
- Silsila Asri, and Yahya Krisnawansyah. "Kolaborasi Pemerintah Pusat Dan Daerah Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (Kek) Di Indonesia." *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan* 1, no. 1 (2022): 27–35. <https://doi.org/10.55850/simbol.v1i1.9>.
- Solikhudin, Muhammad. *Good Governance: Mengurai Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dengan Maqasid Al-Syariah*, n.d.
- Good Governance: Mengurai Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dengan Maqasid Al-Syariah* 72-73., n.d.
- Good Governance: Mengurai Penyelenggaraan Negara Yang Bersih Dengan Maqasid Al-Syariah* ....., 75-76.
- Soni Irawan, Ah. "MaqāShid Al-Sharīah Jasser Auda Sebagai Kajian Alternatif Terhadap Permasalahan Kontemporean." *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law* 3, no. 1 (2022): 39–55. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v3i1.192>.
- Sopian, Elina, Rosiady Husaenie Sayuti, and Azhari Evendi. "Model Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah." *Proceeding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* 1, no. 1 (2023): 171–80.
- Sumitro, Warkum. *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*. Jakarta: Grafindo Persada, 2004.
- "Supriadi, B. and Roedjinandari, N. Investigasi Green Hotel Sebagai Alternatif Produk Ramah Lingkungan', GreenTechnology Innovation, International Conference, 2016.
- Sutjipto, Hady. "Analisis Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Di Kawasan Ekonomi Khusus ( KEK ) Pariwisata Tanjung Lesung." *Jurnal Administrasi Negara* 3, no. Sept-Des 2014 (2014): 1–13.
- Syahriza, Rahmi. "Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara Dan Derivasinya Dalam Al- Qur ' an)." *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan*

*Bisnis Islam* 1, no. 2 (2014): 135–45.

Syarifuddin, Amir. *Ushul Fiqh 1*,. Cet. Ke-5. Jakarta: Kencana, 2011.

Turcea, Vlad Constantin, & Constantin, Marius. *Convergence Points in the Literature Concerning the Topics of Food Security and Added Value. Proceedings of the 7th BASIQ International Conference on New Trends in Sustainable Business and Consumption.*, 2021.

Wahyudin, Y.A, Ahmad Mubarak Munir, and Khairur Rizki. “Pemberdayaan Masyarakat Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Provinsi Nusa Tenggara Barat Melalui Indikator Pembangunan Manusia.” *Prosiding Semnaskom - Unram* 4, no. 1 (2022): 226–34.

### **Wawancara**

Wawancara Dengan Bapak Ade, Pengelola Pariwisata Disekitaran KEK Mandalika.

Wawancara Dengan Bapak Amrullah, Disekitaran KEK Mandalika, Di Lombok Tengah, Tanggal 2 Februari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Amrun, Disekitaran KEK Mandalika, Di Lombok Tengah, Tanggal 12 Februari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Bahtiar Selaku Kepala Seksi Kesejahteraan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Tanggal 08 Januari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Hafidz, Disekitaran KEK Mandalika, Di Lombok Tengah, Tanggal 12 Februari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Haji Gofur Selaku Tokoh Agama Di Desa Kuta Mandalika Kecamatan Pujut, Lombok Tengah Tanggal 22 Januari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Haji Sarusi Ali Tokoh Agama , Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Tanggal 12 Januari 2025.,” n.d.

Wawancara Dengan Bapak Hizbullah Selaku Pemilik Homestay Di Sekitaran KEK Mandalila, Lecamatan Pujut, Lombok Tengah, Tanggal 23 Januari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Kholillurrahman, Disekitaran KEK Mandalika, Di Lombok Tengah, Tanggal 10 Februari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Lalu Putrangsya Wijaya, S. Adm, Kecamatan Pujut,



Lombok Tengah, Tanggal 08 Januari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Lalu Wirakasa Selaku Tokoh Adat Dan Pembina Persatuan Pemuda Bajang Rembitan (PPBR) Lombok Tengah, Tanggal 25 Januari 2025

Wawancara Dengan Bapak Mardan, Disekitaran KEK Mandalika, Di Lombok Tengah, Tanggal 4 Februari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Mardan Selaku Sekdes Kuta, Desa Kute, Lombok Tengah Tanggal 22 Januari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Mardan Selaku Sekretaris Desa Kuta Mandalika Kecamatan Pujut, Lombok Tengah Tanggal 22 Januari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Rahidi, Salah Satu Petani Disekitaran KEK Mandalika.

Wawancara Dengan Bapak Syahidin Selaku Tokoh Masyarakat Di Desa Kuta Mandalika Kecamatan Pujut, Lombok Tengah Tanggal 22 Januari 2025.

Wawancara Dengan Bapak Zaitun, Disekitaran KEK Mandalika, Di Lombok Tengah, Tanggal 2 Februari 2025.

Wawancara Dengan Ibu Alus Darmiah Salah Satu Pedagang Di Pantai Kute , Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Tanggal 12 Januari 2025.

Wawancara Dengan Ibu Hapdiah Selaku Pedagang Cendramata, Di Pantai Kute, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah, Tanggal 22 Januari 2025.

Wawancara Dengan Ibu Isnaini, Disekitaran KEK Mandalika, Di Lombok Tengah, Tanggal 10 Februari 2025.

Wawancara Dengan Ibu Marhan, Disekitaran KEK Mandalika, Di Lombok Tengah, Tanggal 6 Februari 2025.

Wawancara Dengan Ibu Marhan Selaku Salah Seorang Petani Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika.

Wawancara Dengan Pokdarwis, Disekitaran KEK Mandalika, Di Lombok Tengah, Tanggal 6 Februari 2025.

Widianto, Yanuar Wahyu. "Kawasan Ekonomi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Bukti Empiris Kek Sei Mangkei." *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)* 3, no. 2 (2021): 1–15.

<https://doi.org/10.33827/akurasi2021.vol3.iss2.art130>.

Winengan. *Politisasi Kebijakan Pengembangan Kawasan Pariwisata. Relasi Kekuasaan Aktor Politik Lokal*. Penerbit Sanabil, n.d.

Yesuari, Ayu Prima. "Ayu Prima Yesuari (Tenaga Ahli Muda Kawasan Ekonomi Khusus Deputy V Kemenko Perekonomian).







STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA